



## Analisis Literasi Digital Terhadap Karakter Jujur Siswa Selama Pembelajaran Daring

Hanifah Kusumaningrum  
Siti Hadiyati Nur Hafida  
Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[hanifahkusuma98@gmail.com](mailto:hanifahkusuma98@gmail.com)

---

### Abstract

*The increasing number of Covid-19 cases encourages changes in learning patterns, learning that was initially carried out face-to-face is finally carried out online. Digital literacy is useful for students to filter information in digital media, especially during online learning as it is today. The ease of accessing digital technology can ultimately affect the honest character of students. This study aims to analyze students' digital literacy skills during online learning during the Covid-19 pandemic and find out how much influence digital literacy skills have on students' honest character. This study used a quantitative approach, the number of respondents in this study were 160 students who were selected using a stratified random sampling technique. Collecting data in this study using a questionnaire, then analyzed using correlation analysis techniques. The results of this study indicate that the students' digital literacy skills are based on high indicators of internet searching, hypertextual navigation, content evaluation and knowledge assembly. There is a significant correlation between the variable digital literacy ability and the student honest character variable, the magnitude of the influence of digital literacy on the honest character of students is in the medium category with an effect value of 0.498.*

**Keywords:** Digital Literacy, Honest Character, Online Learning

---

### Abstrak

Semakin tingginya kasus Covid-19 mendorong perubahan pola pembelajaran, pembelajaran yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka akhirnya dilakukan secara daring. Literasi digital berguna bagi siswa untuk menyaring informasi yang ada di media digital, khususnya pada saat pembelajaran daring seperti sekarang ini. Kemudahan mengakses teknologi digital pada akhirnya dapat mempengaruhi karakter jujur siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi digital siswa saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dan mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan literasi digital terhadap karakter jujur siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 160 siswa yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel stratified random sampling. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, kemudian di analisis menggunakan teknik analisis korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa berdasarkan indikator internet searching, hypertextual navigation, content evaluation dan knowledge assembly yang tinggi. Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kemampuan literasi digital dan variabel karakter jujur siswa, besarnya pengaruh literasi digital terhadap karakter jujur siswa masuk pada kategori sedang dengan nilai pengaruh sebesar 0,498.

**Kata Kunci :** Literasi Digital, Karakter Jujur, Pembelajaran Daring

---

---

### Article Info

Naskah Diterima :  
2021-01-09

Naskah Direvisi:  
2021-02-28

Naskah Disetujui:  
2021-03-27

---

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan *Work From Home* (WHF) dan *School From Home* (SHF) karena pandemi Covid-19. Berdasarkan *dashboard* kasus Covid-19 di Indonesia mulai tanggal 2 Maret 2020 sampai tanggal 6 Juli 2020 total kasus Covid-19 yang terkonfirmasi terus mengalami kenaikan (Kementerian Kesehatan, 2020). Semakin tingginya kasus Covid-19 pada akhirnya mendorong perubahan pola pembelajaran pada sistem pendidikan secara mendadak. Rozi et al., (2020) menyatakan bahwa, sejak pertengahan bulan Maret 2020 dilakukan pemberlakuan pembelajaran dalam jaringan berdasarkan keputusan pemerintah. Pembelajaran yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka akhirnya dilakukan secara daring. MAN 2 Sragen merupakan salah satu SMA yang berada di Kabupaten Sragen yang menerapkan pembelajaran daring akibat adanya kebijakan SFH.

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang berbasis *information and Communications Technology* (ITC) (Dewi, 2017). Pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran saat berada di situasi darurat, seperti pada saat pandemi Covid-19 ini. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring memerlukan adanya daya dukung fasilitas ICT berupa *web Learning Management System* atau aplikasi perangkat lunak dalam proses pembelajaran daring (Dewi, 2017). Sebenarnya sifat pembelajaran daring sama dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran daring juga dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa selama proses pembelajarannya.

Pembelajaran daring berdampak positif terhadap pembelajaran, namun seringkali pembelajaran daring juga mengalami hambatan dalam pelaksanaannya (Arifa, 2020). Hambatan tersebut berupa kesenjangan kualifikasi guru dan kualitas

pendidikan, akses internet yang tidak merata, serta kurangnya keterampilan ICT pembelajaran daring di Indonesia (Azzahra, 2020). Hambatan tersebut baik secara langsung atau tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menjadi tolak ukur dalam keberhasilan belajar siswa, selain itu juga menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran (Rosyida, 2016). Hambatan dalam pembelajaran daring salah satunya dapat diatasi dengan peningkatan kemampuan literasi siswa.

Kemampuan literasi sangat berpengaruh terhadap berbagai informasi yang diperoleh dan berhubungan dengan usaha untuk berkompetisi (Muhammad, 2019). Salah satu kemampuan literasi yang harus dimiliki oleh siswa SMA adalah literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan untuk mencari, memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara baik dan benar (A'yuni, 2015). Literasi digital berguna bagi siswa untuk menyaring informasi yang ada di media digital, khususnya pada saat pembelajaran daring seperti sekarang ini.

Kemampuan literasi digital tidak hanya mengacu pada ketrampilan mengoperasikan berbagai teknologi informasi tetapi juga untuk memahami dan menciptakan pengetahuan baru. Konsep literasi digital tidak dapat lepas dari literasi membaca, menulis, dan matematika yang berkaitan dengan pendidikan (Kemendikbud, 2017). Rendahnya kemampuan literasi digital yang dimiliki dapat menimbulkan suatu permasalahan seperti semakin tingginya *plagiarisme* yang dilakukan oleh siswa. Menurut Jebb et al., (2018), *plagiarisme* yang dilakukan siswa akan meningkat karena semakin mudahnya akses terhadap informasi dan teknologi digital. Banyak yang beranggapan bahwa menjiplak atau *plagiarisme* itu adalah hal biasa (Wahyuni, 2018).

Meningkatnya *plagiarisme* akibat kemudahan mengakses teknologi digital

pada akhirnya dapat mempengaruhi karakter jujur siswa. Kejujuran menjadi salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap pribadi (Lestari & Asyanti, 2015). Penting untuk sekolah mengetahui tingkat kejujuran siswa, agar sekolah dapat merancang kebijakan untuk membentuk karakter jujur pada siswa. Pembentukan karakter pada siswa melalui pendidikan dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa agar tidak merugikan orang lain.

Penting adanya hubungan antara karakter jujur siswa dan literasi digital untuk mendukung pembelajaran daring. Kemampuan literasi digital siswa dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun karena situasi dan kondisi yang terjadi secara mendadak, siswa banyak mengalami hambatan dalam pembelajaran daring. Mata pelajaran geografi merupakan salah satu pelajaran yang ada pada pada tingkat menengah atas. Geografi merupakan ilmu yang mendorong peningkatan kehidupan dan menunjang kehidupan sepanjang hayat (Sugandi, 2015). Karena cakupan ilmu geografi yang luas, maka siswa tidak bisa hanya berpaku pada buku lembar siswa saja. Siswa harus bisa mencari sumber referensi yang lain untuk mendukung materi belajar yang diberikan oleh guru, maka dari itu penting bagi siswa untuk mempunyai kemampuan literasi digital pada saat pembelajaran daring seperti sekarang ini.

Penelitian mengenai literasi digital pernah dilakukan oleh (Phuapan et al., 2016), namun penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui indikator kemampuan literasi digital yang paling berpengaruh, sedang penelitian ini mencari tahu literasi digital siswa menggunakan indikator literasi digital. Penelitian mengenai literasi digital juga pernah dilakukan oleh (Heriyanto, 2018), namun penelitian tersebut dilakukan bukan saat pembelajaran daring berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan saat

pembelajaran daring. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Heriyanto, 2018) hanya berfokus pada literasi digital yang dimiliki siswa kelas X, sedangkan penelitian ini meneliti literasi digital siswa IPS kelas X sampai kelas XII dan dikaitkan dengan karakter jujur siswa.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis literasi digital siswa saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dan mengetahui seberapa besar kemampuan pengaruh literasi digital terhadap karakter jujur siswa.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Melimpahnya sumber daya informasi digital yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang memberikan dampak positif dan negatif pada seseorang (Setyaningsih et al., 2019). Kemajuan tidak hanya dalam bentuk perangkat keras namun juga perangkat lunak, sehingga literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan pada masa seperti ini. Literasi digital merupakan kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber (Silvana & Darmawan, 2018).

Pengembangan literasi digital sebagai alat untuk melindungi diri dari dampak negatif adanya media digital dan menambah kemampuan berpikir kritis untuk berpartisipasi dalam media digital (Masitoh, 2018). Salah satu indikator keberhasilan literasi digital ialah kesadaran dalam penggunaan internet secara positif dan cerdas. Kompetensi literasi digital siswa berguna untuk mendukung dalam pembelajaran daring. Kompetensi literasi digital menurut Gilster (1997) dibagi menjadi empat kompetensi inti, yaitu:

### 1. *Internet Searching*

*Internet searching* yaitu kemampuan menggunakan internet yang mencakup kemampuan menggunakan *search engine* untuk mencari informasi di internet.

### 2. *Hypertextual Navigation*

*Hypertextual navigation* merupakan keterampilan membaca dan memahami navigasi *hypertext* dalam *web browser*. Membaca buku dengan browsing via internet berbeda dengan membaca buku teks oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan tentang *hypertextual navigation*.

### 3. Content Evaluation

*Content evaluation* merupakan kemampuan untuk berfikir dan menilai apa yang ditemukan di web. Kemudian mampu untuk mengidentifikasi kelengkapan informasi yang ada pada *link hypertext*.

### 4. Knowledge Assembly

*Knowledge assembly* merupakan kemampuan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, kemudian mengevaluasi fakta dan opini dari informasi tersebut.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam menanamkan dan membentuk karakter jujur pada siswa. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter merupakan watak, perilaku, kepribadian, sifat (Ani, 2014). Kejujuran merupakan tingkah laku seseorang dalam berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran (Batubara, 2015). Terdapat indikator jujur yang menggambarkan apakah karakter jujur sudah tertanam pada diri siswa. Menurut Mustari (2014) terdapat enam indikator jujur antara lain:

1. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya
2. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri
3. Tidak suka menyontek
4. Tidak suka berbohong
5. Tidak memanipulasi fakta/informasi
6. Berani mengakui kesalahan

## C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan kumpulan variabel yang dibentuk menjadi hipotesis untuk menentukan hubungan

antar variabel (Creswell, 2014). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Correlational*, Desain korelasional adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengukur derajat hubungan antara dua variabel atau lebih menggunakan prosedur statistik analisis korelasional (Creswell, 2012). Penelitian ini masuk dalam desain korelasional karena penelitian ini mengukur seberapa besar pengaruh literasi digital siswa terhadap karakter jujur siswa saat pembelajaran daring.

Tempat Penelitian ini adalah MAN 2 Sragen yang beralamat di Dukuh Pedak, Desa Karangwaru, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 26 Oktober 2020. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan presentase tingkat kesalahan 5%. Jumlah responden penelitian ini adalah 160 siswa dari jumlah keseluruhan populasi 245 siswa MAN 2 Sragen. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner adalah formulir yang digunakan oleh peneliti yang berisi pertanyaan dan jawaban yang diberikan kepada peserta untuk dijawab berdasarkan jawaban yang ada kemudian mengembalikan kepada peneliti (Creswell, 2012). Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa dan pengaruh literasi digital terhadap karakteristik jujur. Kuesioner diberikan pada siswa jurusan IPS kelas X sampai kelas XII MAN 2 sragen. Kuesioner akan diberikan pada siswa melalui *google form*, karena pembelajaran saat ini masih menggunakan sistem daring.

Pemilihan teknik analisis statistik harus memperhatikan skala data yang digunakan, skala data dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal juga disebut skala peringkat karena hasil pe-

ngukuran menunjukkan perbedaan tingkatan objek berdasarkan karakteristik tertentu (Junaidi, 2015). Berdasarkan hipotesis yang sudah dibuat, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data korelasi. Analisis korelasi adalah statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antar variabel dalam penenilitan (Siregar, 2015).

Analisis korelasi Rank Spearman digunakan dalam penelitian ini karena variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal. Hasil dari uji korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Setelah melakukan perhitungan analisis korelasi Rank Spearman, kemudian dilakukan pe-

ngujian hipotesis dengan membandingkan nilai p hitung dengan p table.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari kuesioner tentang kemampuan literasi digital terhadap karakter jujur siswa di MAN 2 Sragen. Kuesioner yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban yang disusun berdasarkan skala likert. Kuesioner yang digunakan terdiri 44 pernyataan, 27 pernyataan tentang literasi digital dan 17 pernyataan tentang karakter jujur siswa.

Berdasarkan hasil analisis literasi digital siswa berdasarkan indikator internet *searching*, *hypertextual navigation*, *content evaluation*, dan *knowledge assembly* dapat sebagai berikut :

**Tabel 1**

Distribusi frekuensi literasi digital siswa saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19

No	Indikator	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Presentase
1	<i>Internet Searching</i>	5783	36,14	80,32 %
2	<i>Hypertextual Navigation</i>	2434	15,21	76,06 %
3	<i>Content Evaluation</i>	3878	24,24	80,79 %
4	<i>Knowledge Assembly</i>	5050	31,56	78,91 %

Sumber: Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 1, rata-rata kemampuan internet *searching* siswa MAN 2 Sragen saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu 36,14 termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 80,32%. Kemampuan internet *searching* siswa yang baik dapat mempermudah siswa untuk mencari materi pembelajaran di internet dengan menggunakan kata kunci pencarian dan tidak harus menulis secara rinci materi yang ingin dicari di internet. Rata-rata kemampuan *hypertextual navigation* siswa MAN 2 Sragen saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu 15,21 termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 76,06%. Tingginya kemampuan *hypertextual navi-*

*gation* siswa berguna untuk mengetahui perbedaan materi pembelajaran yang didapat dari berbagai sumber di internet dan mengetahui cara penggunaan *hyperlink* dan *hypertext*.

Rata-rata kemampuan *content evaluation* siswa MAN 2 Sragen saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu 24,24 termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 80,79%. Tingginya kemampuan *content evaluation* siswa berguna untuk mengevaluasi apakah materi yang didapatkan sesuai dengan materi yang dicari. Kemampuan *content evaluation* juga merupakan kemampuan siswa untuk berpikir kritis terhadap materi yang didapatkan dari internet berasal dari



sumber yang jelas dan dapat dipercaya. Sehingga materi yang didapat dari internet bisa digunakan untuk melengkapi materi yang berasal dari sumber lain seperti buku cetak. Rata-rata *kemampuan knowledge assembly* siswa MAN 2 Sragen saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu 31,56 termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 78,91%. Tingginya kemampuan *knowledge assembly* yang dimiliki siswa dapat berguna untuk merangkai pengetahuan dari beberapa sumber kemudian mengevaluasi berdasarkan fakta dan opini. Berdasarkan hasil analisis indikator literasi digital tersebut,

dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai kemampuan literasi digital tinggi dengan persentase 79,38%.

Kuesioner tentang karakter jujur siswa digunakan untuk mengetahui kejujuran siswa di MAN 2 Sragen selama pembelajaran daring. Karakter jujur siswa dapat dilihat melalui indikator tentang karakter jujur yaitu menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan, tidak suka menyontek, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta/informasi, dan berani mengakui kesalahan.

**Tabel 2**  
Distribusi frekuensi karakter jujur siswa

No	Indikator	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	1336	8,35
2	Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan	2753	17,21
3	Tidak suka menyontek	2475	15,47
4	Tidak suka berbohong	1375	8,59
5	Tidak memanipulasi fakta/informasi	636	3,98
6	Berani mengakui kesalahan	2800	17,50

Sumber: Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata indikator menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya siswa MAN 2 Sragen saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu 8,35 termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya kemampuan siswa pada indikator menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya berpengaruh pada perilaku siswa untuk terbuka dan mengatakan isi hatinya yang dirasakan selama pembelajaran daring. Rata-rata indikator bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan siswa MAN 2 Sragen saat pembelajaran daring selama pandemi

Covid-19 yaitu 17,21 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Tingginya kemampuan siswa pada indikator bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan berpengaruh pada perilaku siswa untuk menerima kekurangan yang ada pada diri sendiri dan mengakui kesalahan yang diperbuat pada guru dan teman.

Rata-rata indikator tidak suka menyontek siswa MAN 2 Sragen saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu 15,47 termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya kemampuan siswa pada indikator tidak suka menyontek berpengaruh pada perilaku siswa yang me-

ngerjakan tugas dan ulangan sesuai dengan kemampuan sendiri dan tidak menyontek teman selama pembelajaran daring. Rata-rata indikator tidak suka berbohong siswa MAN 2 Sragen saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu 8,59 termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya kemampuan siswa pada indikator tidak suka berbohong berpengaruh pada perilaku siswa untuk selalu berusaha berkata jujur.

Rata-rata indikator tidak memanipulasi fakta/informasi siswa MAN 2 Sragen saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu 3,98 termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya kemampuan siswa pada indikator tidak memanipulasi fakta/informasi berpengaruh pada perilaku siswa untuk tidak memanipulasi fakta dan mengutip materi pembelajaran

dari media digital dengan aturan yang ada. Rata-rata indikator berani mengakui kesalahan siswa MAN 2 Sragen saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu 17,50 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Tingginya kemampuan siswa pada indikator berani mengakui kesalahan berpengaruh pada perilaku siswa untuk berani mengakui kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulangi lagi.

Mengukur besar pengaruh literasi digital terhadap karakter jujur siswa menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Analisis korelasi *Rank Spearman* menggunakan data kuesioner yang sudah diisi siswa mengenai literasi digital dan karakter jujur siswa. Kriteria pengukuran korelasi antara literasi digital terhadap karakter jujur siswa berdasarkan pada interpretasi nilai korelasional berikut ini;

**Tabel 3**

Interpretasi nilai korelasi

$\rho$	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sempurna

Sumber: Peneliti, 2020

Berdasarkan uji korelasi *Rank Spearman* diketahui nilai signifikansi 0,000, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka terdapat korelasi antara variabel literasi digital dan variabel karakter jujur siswa yang signifikan. Besarnya korelasi antara variabel literasi digital dan variabel karakter jujur siswa yaitu 0,498. Berdasarkan interpretasi nilai korelasi pada tabel 3, nilai korelasi 0,498 berada pada interval 0,41 – 0,60 yang berarti ada pada tingkat korelasi sedang. Sehingga literasi digital mempunyai pengaruh yang sedang terhadap karakter jujur siswa di MAN 2 Sragen.

Kemampuan literasi digital penting dimiliki siswa khususnya pada abad 21 ini.

Kemampuan literasi digital penting dimiliki oleh siswa karena pembelajaran pada saat ini bukan hanya menggunakan media cetak saja melainkan sudah menggunakan media digital. Apalagi saat pandemi Covid-19 seperti saat ini, siswa harus mempunyai literasi digital untuk membantu proses pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pentingnya siswa mempunyai literasi digital selama pembelajaran daring sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Santoso & Lestari \(2019\)](#) bahwa siswa yang mempunyai kemampuan literasi digital memiliki sumber belajar yang banyak dan memiliki pencapaian yang lebih baik. Literasi digital juga

berpengaruh terhadap proses pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan [Fabiola et al., \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa literasi digital saat ini berperan besar terhadap aktivitas manusia, juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya saat proses pembelajaran.

Literasi digital tidak hanya penting selama pembelajaran daring namun juga saat pembelajaran tatap muka. Hal tersebut sesuai dengan [Porat et al., \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa literasi digital dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan kompetensi yang sesuai untuk pembelajaran seumur hidup, untuk mengatasi tantangan kognitif dan sosial-emosional yang diperkenalkan oleh masyarakat secara efektif, untuk berhasil di tempat kerja di masa depan, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan ekonomi dan sosial. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penting bagi pihak sekolah khususnya para guru, untuk bertanggung jawab dalam merancang kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang mengembangkan kompetensi literasi digital sehingga dapat menumbuhkan dan menguatkan kemampuan literasi digital siswa. Hal tersebut sesuai dengan [Tim GLN Kemendikbud \(2017\)](#) dalam buku materi pendukung literasi digital yang menyatakan bahwa ketrampilan siswa perlu ditingkatkan, kreativitas dan pengetahuan siswa juga perlu ditingkatkan dalam proses pengajaran literasi digital, dan kepala sekolah bertugas memfasilitasi guru untuk mengembangkan budaya literasi digital di sekolah. Kemampuan literasi digital mempunyai dampak positif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan [Anggeraini et al., \(2019\)](#) literasi digital mempunyai dampak positif dalam proses pembelajaran seperti membantu proses pembelajaran, membedakan sumber belajar yang bermanfaat dan signifikan, dan menjadikan guru lebih produktif dalam membuat media pembelajaran. Dampak positif kemampuan literasi digital siswa

dalam penelitian ini berdasarkan pada indikator kemampuan literasi digital.

Kemampuan internet *searching* merupakan indikator literasi digital yang penting dalam pembelajaran daring. Sesuai dengan hasil analisis pada tabel 1. dapat diketahui bahwa kemampuan internet *searching* menjadi salah satu faktor yg berperan penting. Hal tersebut sesuai dengan pendapat [Alt & Raichel \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa internet *searching* berpengaruh pada kemampuan siswa untuk memperoleh sumber informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan internet *searching* merupakan indikator literasi digital yang penting untuk dimiliki siswa, karena internet *searching* dapat berpengaruh pada kemampuan siswa untuk memperoleh materi pembelajaran yang relevan dan dapat dipercaya.

Kemampuan *hypertextual navigation* merupakan indikator literasi digital yang penting dalam pembelajaran daring. Sesuai dengan hasil analisis pada tabel 1. dapat diketahui bahwa kemampuan *hypertextual navigation* menjadi salah satu faktor yg ber-peran penting. Hal tersebut sesuai dengan pendapat [Castilla et al., \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa *hypertextual navigation* terkait erat dengan jenis sistem navigasi karena pengguna memilih aplikasi mana yang akan digunakan, dan dari sana sistem memandu mereka secara linier hingga memperoleh informasi. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan *hypertextual navigation* merupakan indikator literasi digital yang penting untuk dimiliki siswa, karena *hypertextual navigation* dapat berpengaruh pada kemampuan siswa untuk memperoleh materi pembelajaran dengan lebih detail dari berbagai web yang saling berhubungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat [Syah et al., \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa dengan *hypertext* orang muda akan lebih cepat



bergerak dan akrab dengan berbagai jenis sumber *online*.



**Gambar 1**  
Pembelajaran Daring MAN 2 Sragen

Kemampuan *content evaluation* merupakan indikator literasi digital yang penting dalam pembelajaran daring. Sesuai dengan hasil analisis pada tabel 1. dapat diketahui bahwa kemampuan *content evaluation* menjadi salah satu faktor yg berperan penting. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Polizzi (2020) yang menyatakan bahwa menggunakan konten online dari berbagai sumber berpengaruh untuk *content evaluation* dengan membandingkan dan membedakan informasi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan *content evaluation* merupakan indikator literasi digital yang penting untuk dimiliki siswa, karena *content evaluation* dapat berpengaruh pada kemampuan siswa untuk memperoleh materi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Namun literasi digital saat ini masih belum optimal dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Masitoh (2018) yang menyatakan bahwa literasi digital selama ini dikenal hanya untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan masyarakat,

namun belum dioptimalkan untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

Kemampuan *knowledge assembly* merupakan indikator literasi digital yang penting dalam pembelajaran daring. Sesuai dengan hasil analisis pada tabel 1. dapat diketahui bahwa kemampuan *knowledge assembly* menjadi salah satu faktor yang berperan penting. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kharisma (2017) yang menyatakan bahwa *knowledge assembly* berguna untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan pengetahuan serta mengelola informasi baru yang ditemukan sehingga tercipta pengetahuan baru. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan *knowledge assembly* merupakan indikator literasi digital yang penting untuk dimiliki siswa, karena *knowledge assembly* dapat berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan pengetahuan baru dari berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Besar pengaruh literasi digital terhadap karakter jujur siswa yaitu 0,498 atau literasi digital terhadap karakter jujur siswa mempunyai pengaruh sedang.

Adanya pengaruh literasi digital terhadap karakter jujur siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasid (2020) yang menyatakan bahwa pentingnya literasi digital dalam pembelajaran daring sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang cerdas, bijaksana, dan tangguh sehingga dapat mempengaruhi karakter. Berdasarkan pada penelitian ini dan penelitian yang relevan membuktikan bahwa kemampuan literasi digital dapat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Abdullah & Wicaksono (2020) menyatakan bahwa penanaman karakter berdasarkan literasi digital merupakan hal yang urgen yang harus dilakukan. Karakter jujur siswa juga merupakan salah satu karakter yang harus diperhatikan, karena karakter jujur siswa akan mempengaruhi kemampuan literasi digital siswa. Mustari (2011) menyatakan bahwa kejujuran harus diterapkan kapan saja dan dimana saja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Pritanova (2017) tentang pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. Penelitian ini sejalan karena kemampuan literasi digital dapat berpengaruh terhadap psikologis. Walaupun psikologis dan karakter berbeda, namun psikologis dan karakter merupakan karak-

ter yang dimiliki oleh seseorang yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya.

## E. KESIMPULAN

Literasi digital siswa IPS kelas X sampai kelas XII MAN 2 Sragen saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 berdasarkan pada indikator literasi digital yaitu *internet searching, hypertextual navigation, content evaluation, dan knowledge assembly* termasuk dalam kategori tinggi. Literasi digital siswa yang tinggi dapat mendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi ini. Berdasarkan uji korelasi *Rank Spearman* pengaruh kemampuan literasi digital terhadap karakter jujur siswa IPS kelas X sampai kelas XII MAN 2 Sragen termasuk dalam kategori sedang. Karakter jujur siswa lebih ditingkatkan lagi selama pembelajaran daring dan tetap dipertahankan walaupun nantinya pembelajaran akan dilaksanakan secara tatap muka kembali. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, diharapkan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan wilayah dan sampel lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya*, 4(2), 1–15.
- Abdullah, S., & Wicaksono, J. W. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SDN 39 Kota Ternate. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 1, 1–20.
- Alt, D., & Raichel, N. (2020). Enhancing perceived digital literacy skills and creative self-concept through gamified learning environments: Insights from a longitudinal study. *International Journal of Educational Research*, 101(July 2019), 101561. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101561>
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Universitas Negri Semarang*, 386–389.
- Ani, N. A. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/InfoSingkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/InfoSingkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf)

- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Cips*, 19(2), 1–9.
- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29210/112000>
- Castilla, D., Botella, C., Miralles, I., Bretón-López, J., Dragomir-Davis, A. M., Zaragoza, I., & Garcia-Palacios, A. (2018). Teaching digital literacy skills to the elderly using a social network with linear navigation: A case study in a rural area. *International Journal of Human Computer Studies*, 118(May), 24–37. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2018.05.009>
- Creswell, J. W. (2012). Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. In *United States of America: Pearson Education*.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In *California: SAGE Publications*.
- Dewi, L. (2017). Rencana Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia. *Edutech*, 16(2), 205–221.
- Fabiola, F., Fernanda, H., Rahmawati, L. E., Putri, I. O., & Surakarta, U. M. (2020). *Buletin literasi budaya sekolah*. 141–148. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12842>
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley.
- Heriyanto. (2018). Kompetensi literasi media digital siswa kelas X pada SMA beryayasan buddhis di Tangerang. *Jurnal Vijjacariya*, 5, 17–32. <http://dro.deakin.edu.au/view/DU:30082926>
- Siregar, M. . (2015). *Statistika Terapan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Jereb, E., Perc, M., Lämmlein, B., Jerebic, J., Urh, M., Podbregar, I., & Šprajc, P. (2018). Factors influencing plagiarism in higher education: A comparison of German and slovene students. *PLoS ONE*, 13(8), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0202252>
- Junaidi. (2015). Memahami skala-skala pengukuran. *ResearchGate*, May, 1–5. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2837.2645>
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. In *Gerakan Literasi Nasional* (pp. 1–27).
- Kemkes. (2020). *Kesiapsiagaan menghadapi Infeksi Novel Coronavirus*. Kemkes.Go.Id. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>
- Kharisma, H. V. (2017). Literasi Digital di Kalangan Guru di Kota Surabaya. *Rom J Morphol Embryol*.
- Lestari, S., & Asyanti, S. (2015). Apakah Siswa Smp Berperilaku Jujur Dalam Situasi Ulangan? *The 2nd University Research Coloquium 2015*, 351–357.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Mustari, P.(2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammad, K. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, VII(2), 94–102.
- Mustari, M. (2011). *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Laksbang Pressindo.
- Phuapan, P., Viriyavejakul, C., & Pimdee, P. (2016). An analysis of digital literacy skills among Thai university seniors. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 11(3), 24–31. <https://doi.org/10.3991/ijet.v11i03.5301>
- Polizzi, G. (2020). Digital literacy and the national curriculum for England: Learning from how the experts engage with and evaluate online content. *Computers and Education*, 152(April 2019), 103859. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103859>
- Porat, E., Blau, I., & Barak, A. (2018). Measuring digital literacies: Junior high-school students' perceived competencies versus actual performance. In *Computers and Education* (Vol. 126). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.030>
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy

- Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17–28.
- Rozi, M. F., Wijayanto, A., Lani, A., Ulfa, D. L., & Taufik, M. S. (2020). *Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan* (Issue December).
- Santoso, A., & Lestari, S. (2019). The Roles of Technology Literacy and Technology Integration to Improve Students' Teaching Competencies. *KnE Social Sciences*, 3(11), 243. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4010>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>
- Sugandi, D. (2015). Pembelajaran Geografi sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa. *Sosio Humanika*, 8(November), 241–252.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal Paedagogi*, 10(2), 60–69.
- Tim GLN Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 43. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- Wahyuni, N. C. (2018). Ketika Plagiarisme adalah Suatu Permasalahan Etika. *Record and Library Journal*, 4(1), 8–14. <https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/view/8751/5813>
- Yasid, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Literasi Digital Menghadapi Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ...*, September, 52–56. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3647>